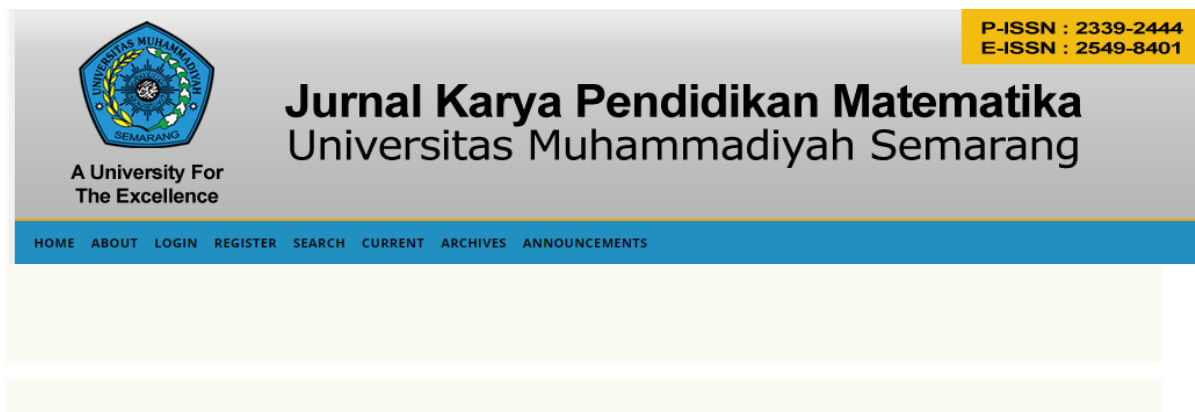




Perbedaan antara Siswa yang Memiliki Tingkat *Self-Efficacy* Matematis Tinggi dan Rendah Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA

Siti Maesaroh ¹, Habibi Ratu Perwira Negara ^{2*}, Kiki Riska Ayu Kurniawati ³, Syaharuddin ⁴, Habib Ratu Perwira Negara ⁵

^{1,2,3} Mathematics Education, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

⁴ Mathematics Education, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵ Computer Science, Universitas Bumigora, Indonesia

¹1210103083.mhs@uinmataram.ac.id, ^{2*}habibiperwira@uinmataram.ac.id, ³kikirak_2706@gmail.com

⁴syahrudin.ntb@gmail.com, ⁵habib.ratu27@gmail.com

Abstract

Keyword: Mathematics self-efficacy, Learning interest

This study aims to examine the difference between students with high and low levels of mathematical self-efficacy regarding their interest in learning mathematics at the high school level (SMA). The research design employed is quantitative. Data analysis utilized an independent samples t-test conducted via IBM SPSS Statistics 25. The study involved distributing questionnaires to 51 high school students from grades X, XI, and XII. Data processing included preliminary tests such as normality and homogeneity tests, followed by the Independent Samples t-test with a significance level of 5%. The hypothesis testing results using the Independent Samples t-test indicated a significance value (2-tailed) for equal variances assumed of $0.787 > 0.05$, suggesting a difference between students with high and low levels of mathematical self-efficacy concerning their interest in learning mathematics at the high school level.

1. INTRODUCTION

Pentingnya minat belajar matematika sebagai faktor penting dalam prestasi akademik siswa telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan (Jia Chzin & Surat, 2021). Minat yang tinggi terhadap subjek ini tidak hanya mencerminkan antusiasme siswa terhadap

pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan matematika mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika tidak hanya memberikan motivasi intrinsik bagi siswa untuk belajar, tetapi juga secara langsung

memengaruhi hasil akademik mereka dalam bidang ini (Lutfiwati, 2020). Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar adalah *self-efficacy*. Ketika siswa percaya bahwa mereka mampu menguasai materi matematika dan mencapai prestasi yang diinginkan, mereka cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* yang tinggi berkorelasi positif dengan minat belajar matematika (Sugeng et al., 2020).

Self-efficacy adalah konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengeksekusi tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Amar, 2024). Sedangkan *Self-efficacy* matematis merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika (Septiani, 2022). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial, yang menggambarkan sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas matematika yang kompleks dan mencapai keberhasilan dalam hal tersebut. Dalam konteks pendidikan matematika, *self-efficacy* matematis sangat penting karena dapat memengaruhi perilaku belajar siswa, motivasi mereka untuk mengatasi tantangan matematika, serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (Ananda & Wandini, 2022). Siswa yang memiliki *self-efficacy* matematis yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan mereka untuk menguasai materi matematika, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dalam bidang tersebut. Dengan demikian, pemahaman dan pengembangan *self-efficacy* matematis merupakan aspek penting dalam pendidikan matematika yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingkat *self-efficacy* matematis dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di sekolah menengah atas. Individu yang percaya akan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dalam subjek tersebut (Atiyah & Nuraeni, 2022). Keyakinan ini memotivasi siswa untuk mengatasi tantangan matematika dengan lebih percaya diri, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, dan secara aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Implikasi dari hal ini dalam konteks pendidikan matematika adalah pentingnya pengembangan *self-efficacy* matematis di antara siswa sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka (Nurhanurawati & Widyastuti, 2021). Guru dapat memainkan peran kunci dalam membangun *self-efficacy* matematis siswa melalui pembelajaran yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan kelas yang mempromosikan kepercayaan diri dan motivasi dalam mempelajari matematika (Amar, 2024). Dengan demikian, peningkatan *self-efficacy* matematis dapat berkontribusi pada peningkatan minat dan prestasi belajar matematika siswa di SMA.

Hubungan antara kepercayaan diri dalam kemampuan matematika dan minat belajar matematika di kalangan siswa SMA telah menjadi fokus penelitian yang mendalam. Hasil studi menunjukkan bahwa kepercayaan diri memegang peranan krusial dalam memengaruhi minat siswa serta pencapaian akademik mereka dalam bidang matematika. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa dalam matematika dengan prestasi belajar mereka (F. Rahman & Widyastuti, 2023; Sari & Ahmad, 2023). Selain itu, terdapat faktor-faktor seperti keterlibatan siswa, relevansi materi matematika, dan strategi pengajaran yang juga memengaruhi minat belajar matematika

(Abid & Noori, 2023; Sasidharan & Kareem, 2023). Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan *smartphone* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam matematika, menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam membangun minat serta keyakinan siswa terhadap matematika (Johnson et al., 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri matematis siswa SMA meliputi stereotip gender, status sosial ekonomi, motivasi pribadi, lingkungan sosial, dan kualitas pembelajaran dari guru (Yesuf et al., 2023). Selain itu, harapan akademis siswa, pola hidup, ekspektasi ujian, dan hasil semester menjadi indikator penting dari kepercayaan diri matematika (Iddrisu et al., 2023). Selanjutnya, kepercayaan diri guru dalam mengajar matematika dipengaruhi oleh karakteristik demografis dan sikap terhadap mata pelajaran, dengan guru laki-laki cenderung menunjukkan tingkat keyakinan yang lebih tinggi daripada guru perempuan (Togah et al., 2022). Di samping itu, kemampuan matematika dipengaruhi oleh kecemasan terhadap subjek dan tingkat independensi kognitif, di mana kecemasan yang tinggi cenderung memiliki dampak negatif sementara tingkat independensi kognitif yang tinggi berkontribusi positif (M. S. Rahman et al., 2022). Terakhir, kepercayaan diri memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika di kalangan siswa SMA (Setiawan et al., 2022).

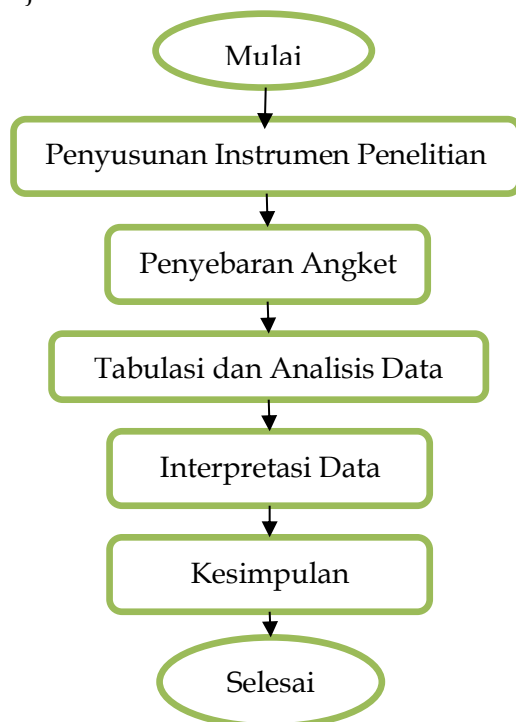
Studi yang dilakukan oleh (Amir & Muhandaz, 2019; Fitri, 2017; Masnia & Amir, 2019; Ulpah, 2019) secara bersama-sama menyoroti dampak signifikan dari *self-efficacy* terhadap pembelajaran matematika siswa. (Amir & Muhandaz, 2019; Fitri, 2017) sama-sama menemukan bahwa *self-efficacy* dalam matematika dapat bervariasi di antara siswa, dengan (Amir & Muhandaz, 2019) secara khusus mencatat perbedaan antara siswa di berbagai wilayah. (Masnia & Amir, 2019) juga

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scaffolding* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, terutama ketika dikombinasikan dengan *self-efficacy* yang tinggi. (Ulpah, 2019) juga menekankan peran *self-efficacy* dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika, terutama dalam konteks pembelajaran aktif dan kooperatif. Secara bersama-sama, studi-studi ini menekankan pentingnya *self-efficacy* dalam matematika dan potensinya untuk memengaruhi minat dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil - hasil penelitian yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dalam matematika dan minat belajar matematika di kalangan siswa SMA. Namun, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana perbedaan tingkat *self-efficacy* matematis siswa dapat memengaruhi minat belajar matematika mereka secara spesifik. Meskipun beberapa penelitian menyoroti dampak signifikan *self-efficacy* terhadap pembelajaran matematika siswa, belum ada penelitian yang secara khusus membandingkan perbedaan minat belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah ini dengan mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam tingkat *self-efficacy* matematis siswa dapat memengaruhi minat belajar matematika mereka di tingkat SMA. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian ini akan mengevaluasi secara sistematis perbedaan minat belajar matematika antara kedua kelompok siswa berdasarkan tingkat *self-efficacy* matematis mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya *self-efficacy* dalam memengaruhi minat belajar matematika siswa SMA, serta implikasinya terhadap strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar matematika di kalangan siswa SMA.

2. METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji *self-efficacy* matematis (X) terhadap minat belajar matematika (Y). Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas X, XI, dan XII SMA terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 41 siswa perempuan serta menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya digunakan untuk mengumpulkan data terstruktur. Metode ini memungkinkan penilaian rinci terhadap *self-efficacy* matematis yang berhubungan dengan minat belajar matematika siswa. Instrumen penelitian berupa angket tentang (1) self efficacy matematis; dan (2) minat belajar matematika. Adapun indikator angket untuk variabel self efficacy matematis meliputi tingkat kesulitan (magnitude), generalisasi (generality), dan kekuatan (strength). Sedangkan indikator angket untuk variabel minat belajar matematika meliputi perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, dan keterlibatan dalam belajar.



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

- (i) Prosedur penelitian ini dimulai dengan tahapan penyusunan instrumen penelitian menggunakan angket. Dalam tahap ini, peneliti akan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian serta konsep yang ingin diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang sedemikian rupa agar dapat mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu *self-efficacy* matematis dan minat belajar matematika. Pertanyaan dibuat dalam bentuk google form dengan menggunakan skala likert. Adapun kriteria penilaian untuk skala likert yaitu: Tidak Pernah (1); Jarang (2); Kadang-kadang (3); Sering (4); dan Selalu (5).
- (ii) Setelah instrumen penelitian terbentuk, tahap selanjutnya adalah penyebaran angket kepada responden. Angket akan disebarakan kepada subjek penelitian dengan memperhatikan proporsi yang telah ditentukan antara laki-laki dan perempuan.
- (iii) Kemudian, dilakukan tahap tabulasi dan analisis data. Setelah angket dikumpulkan, data akan ditabulasikan dan diolah untuk memudahkan analisis. Proses analisis data akan melibatkan penggunaan teknik statistik yang sesuai dengan jenis data yang terkumpul.

- (iv) Tahap berikutnya adalah interpretasi data, di mana hasil analisis akan diinterpretasikan secara mendalam untuk menggali makna dan implikasi dari temuan penelitian. Interpretasi data ini akan dilakukan dengan merujuk pada tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang telah dibangun sebelumnya.
- (v) Terakhir, penelitian akan mencapai tahap penarikan simpulan. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, peneliti akan menarik simpulan terkait dengan hubungan antara tingkat self efficacy matematis dan minat belajar matematika pada siswa SMA. Simpulan ini akan disusun dengan cermat dan didasarkan pada temuan-temuan yang didukung oleh data empiris yang telah diperoleh selama proses penelitian. Kesimpulan yang ditarik akan mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut dalam bidang penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t untuk sampel independen (*Independent sample t-test*) melalui IBM SPSS Statistic 25. Uji ini menilai sejauh mana variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen (Putri et al., 2023). Untuk membedakan hasil atau persentase skor jawaban responden, maka dilakukan pengkategorian dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan penafsiran data yang diperoleh, data untuk variabel *self-efficacy* akan dibagi menjadi dua kategori, yakni self efficacy rendah dan self efficacy tinggi.

Tabel 1. Kategori *Self-efficacy*

Interval Skor	Kategori
10 < X ≤ 30	<i>Self-efficacy</i> Rendah
X > 30	<i>Self-efficacy</i> Tinggi

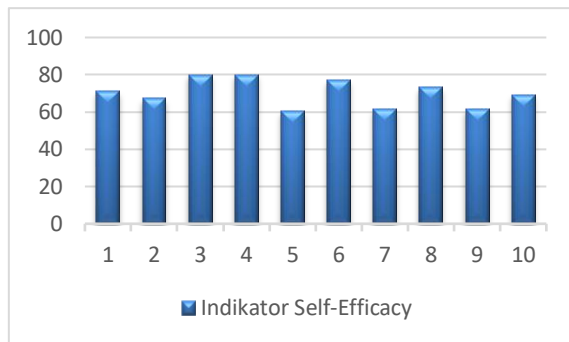
3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan, dapat diketahui seberapa besar persentase skor setiap indikator yang diuji kepada siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan untuk masing – masing indikator variabel “*Self-efficacy* Matematis” (X) dan variabel “Minat Belajar Matematika” (Y).

Tabel 2. Hasil perhitungan angket *self-efficacy*

No	Indikator Variabel X	Total Skor	Persentase (%)
1.	Indikator 1	181	70,98
2.	Indikator 2	172	67,45
3.	Indikator 3	204	80
4.	Indikator 4	204	80
5.	Indikator 5	154	60,39
6.	Indikator 6	197	77,25
7.	Indikator 7	157	61,57
8.	Indikator 8	187	73,33
9.	Indikator 9	157	61,57
10.	Indikator 10	177	69,41
Rata-Rata Persentase (%)			70,2

Perbedaan nilai persentase skor tiap indikator untuk variabel “*Self-efficacy* Matematis” dapat dilihat lebih jelas pada grafik dibawah ini.

Gambar 2. *Self-efficacy* Matematis

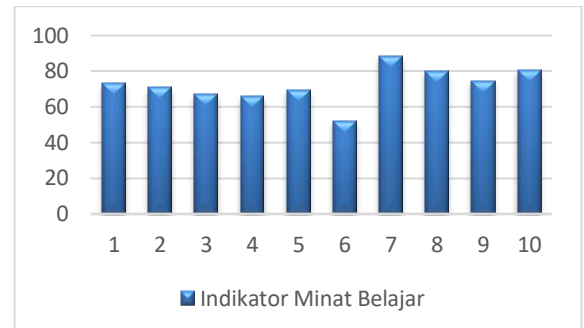
Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase skor dari 51 responden untuk tiap indikator pada variabel “self-sefficacy matematis” mencapai 70,2%. Selain itu, terlihat bahwa persentase tertinggi dari variabel ini terdapat pada indikator ketiga dan keempat yaitu sebesar 80%. Hal ini berarti siswa merasa mampu dalam meningkatkan kemampuan matematika dan kemauan belajar siswa mengalami peningkatan saat melihat temannya yang mahir dalam pelajaran matematika. Sedangkan indikator kelima memiliki persentase terendah yaitu hanya mencapai 60,39%. Meskipun demikian, ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu dalam menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah matematika. Dari hasil perhitungan angket “*Self-efficacy* Matematis” ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang cukup dalam menghadapi materi matematika.

Tabel 3. Hasil perhitungan angket minat belajar matematika

No	Indikator Variabel Y	Total Skor	Persentase (%)
1.	Indikator 1	187	73,3
2.	Indikator 2	181	71
3.	Indikator 3	172	67,5
4.	Indikator 4	168	65,9
5.	Indikator 5	177	69,4
6.	Indikator 6	133	52,2
7.	Indikator 7	226	88,6
8.	Indikator 8	204	80
9.	Indikator 9	190	74,5
10.	Indikator 10	206	80,8

Rata-Rata Persentase (%)	72,31
--------------------------	-------

Perbedaan nilai persentase skor tiap indikator untuk variabel “Minat Belajar” dapat dilihat lebih jelas pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Minat Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase skor dari 51 responden untuk tiap indikator pada variabel “minat belajar” mencapai 72,31%. Indikator ketujuh pada variabel ini memiliki persentase tertinggi yaitu mencapai 88,6%. Nilai ini merupakan persentase yang tinggi dan menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika berhasil mencari solusi untuk permasalahan matematika yang tergolong sulit. Sedangkan persentase terendah yaitu 52,2% yang didapatkan dari indikator keenam. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak meluangkan waktu tambahan untuk membaca materi matematika di luar waktu belajar formal. Dari hasil perhitungan angket “minat belajar” ini dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar matematika yang dimiliki oleh siswa tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan data statistik deskriptif yaitu nilai maksimum, minimum, rata-rata, simpangan baku, dan varians yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif
Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar	<i>Self-efficacy</i> Matematis <i>Self-efficacy</i> Rendah	7	28.00	7.303	2.760
	<i>Self-efficacy</i> Tinggi	44	37.45	6.048	.912

Berdasarkan Tabel 4 terlihat perbedaan antara rata-rata minat belajar untuk *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah. Data menunjukkan rata-rata minat belajar sebesar 28 untuk siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan 37,45 untuk siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Hal ini menandakan adanya perbedaan pada tingkat *self-efficacy*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas.

Setelah analisis statistik deskriptif selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji prasyarat pertama yaitu akan dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah hasil data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil ujinya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	<i>Self-efficacy</i> Matematis <i>Self-efficacy</i> Rendah	.269	7	.136	.868	7	.178
	<i>Self-efficacy</i> Tinggi	.075	44	.200 [*]	.981	44	.686

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 diatas, diperoleh bahwa data minat belajar untuk "*Self-efficacy* Rendah" memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sig sebesar 0,136, sementara "*Self-efficacy* Tinggi" memiliki nilai sebesar 0,200. Kedua data tersebut menunjukkan nilai

signifikansi (sig) > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi secara normal. Adapun untuk uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	.320	1	49	.574
	Based on Median	.033	1	49	.857
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	44.132	.857

Based on trimmed mean	.232	1	49	.632
-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan Tabel 6 diatas, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk rata-rata minat belajar adalah 0,574. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,574 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa minat belajar berasal dari populasi yang homogen.

Uji *Independent sample t-test* akan digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi yang normal dan homogen. Uji *Independent sample t-test* akan menjawab pertanyaan dari rumusan

masalah yaitu apakah terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar siswa matematika. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar matematika siswa SMA.

H_1 : Terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar matematika siswa SMA.

Tabel 7. Hasil Uji-t
Independent Samples Test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Minat	Equal variances assumed	.620	.435	-.272	49	.787	-.676	2.483	-5.666	4.315
	Equal variances not assumed			-.333	18.702	.743	-.676	2.027	-4.922	3.571

Jika dilihat tabel 7 diatas, hasil analisis hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) *equal variances assumed* sebesar $0,787 > 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji *Independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy*

matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar matematika siswa SMA.

Tingkat atau level *self-efficacy* matematis siswa dari penelitian yang telah dilakukan rata – rata berada di level tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa-siswa tersebut memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi materi matematika. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi memiliki minat belajar matematika yang lebih dibandingkan

dengan siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriani & Pujiastuti, 2021) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang sangat tinggi dibutuhkan siswa untuk meningkatkan minat dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah cenderung cepat menyerah saat menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah, berbeda dengan siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi (Destiniar et al., 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat belajar (Gyebi et al., 2023; Jackson, 2023). Ini menandakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki, maka semakin tinggi minat belajar siswa (Simbolon & Wolor, 2024). Tidak hanya pada siswa, tingginya *self-efficacy* yang dimiliki guru juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Hettinger et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar siswa matematika di SMA. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap minat belajar matematika jika dibandingkan dengan siswa dengan *self-efficacy* yang rendah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar siswa matematika di jenjang SMA. Hal ini berdasar dari hasil uji yang telah dilakukan yaitu termasuk uji normalitas dan uji homogenitas. Dari uji normalitas ditemukan bahwa nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov dari *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah adalah lebih dari 0,05. Sedangkan

untuk uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,574 > 0,05$. Hasil dari dua uji tersebut yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Setelah itu, uji *Independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil analisis hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) *equal variances assumed* sebesar $0,787 > 0,05$. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *Independent sample t-test*, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar matematika siswa SMA.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kami ucapkan kepada tim peneliti, dosen pembimbing dan seluruh pihak yang terkait dalam menjalankan penelitian ini. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait *self-efficacy* matematis dan minat belajar matematika siswa baik di jenjang SMA ataupun lainnya.

REFERENCES

- Abid, A., & Noori, A. S. (2023). Exploring the Influential Factors on Students' Mathematical Interest in Schools. *Journal for Research in Applied Sciences and Biotechnology*, 2(3), 72–76. <https://doi.org/10.55544/jrasb.2.3.10>
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan *Self-efficacy*. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1). <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Amir, Z. M., & Muhandaz, R. (2019). Profil Kesulitan Belajar Matematika dan

- Self efficacy Matematis Siswa Sekolah Menengah di Riau. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 141.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8254>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *PowerMathEdu*, 01(01), 103–112.
- Destiniar, D., Jumroh, J., & Sari, D. M. (2019). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI SELF EFFICACY SISWA DAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DI SMP NEGERI 20 PALEMBANG. 12(1).
- Fitri, I. (2017). PENINGKATAN SELF EFFICACY TERHADAP MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODUL MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANGKINANG. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 25–34.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. 05(03), 2793–2801.
- Gyebi, E. O., Dissou, Y. A., Brantuo, W. A., Maanu, V., Boateng, F. O., & Obeng, B. A. (2023). Improving STEM mathematics achievement through self-efficacy, student perception, and mathematics connection: The mediating role of student interest. *Journal of Pedagogical Research*, 7(4), 186–202.
<https://doi.org/10.33902/JPR.202321085>
- Hettinger, K., Lazarides, R., & Schiefele, U. (2023). Motivational climate in mathematics classrooms: teacher self-efficacy for student engagement, student- and teacher-reported emotional support and student interest. *ZDM - Mathematics Education*, 55(2), 413–426.
<https://doi.org/10.1007/s11858-022-01430-x>
- Iddrisu, A. B., Bornaa, C. S., Adams, F. X., Abrokwah, B. K., Atepor, S., Asiedu, L. O., Bawa, G. M., & Kwakye, D. O. (2023). Predictors of Girls' Performance in Mathematics among Senior High School Students. *British Journal of Contemporary Education*, 2(2), 33–57.
<https://doi.org/10.52589/bjce-fob1s51h>
- Jackson, T. (2023). AN EXPLORATION OF THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT MOTIVATION, STUDENT SELF-EFFICACY, AND THE STUDENT-TEACHER RELATIONSHIP IN A SCIENCE CLASSROOM.
- Jia Chzin, D. T., & Surat, S. (2021). Sorotan Literatur Bersistematis: Faktor-Faktor Mempengaruhi Pencapaian Akademik Pelajar. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(12), 137–157.
<https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i12.1210>
- Johnson, F. O., Lawal, R. F., & Dada, F. H. (2023). Effect of Smartphone-Assisted Jigsaw Cooperative Learning on Students' Mathematics Self-efficacy. *Brillo Journal*, 2(2), 63–79.
<https://doi.org/10.56773/bj.v2i2.32>
- Lutfiwati, S. (2020). MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1).
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Masniah, F., & Amir, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Model Scaffolding terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP. In *Journal for*

- Research in Mathematics Learning*) p (Vol. 2, Issue 3).
- Nurhanurawati, N., & Widyastuti, W. (2021). Dampak *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 51–58. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jumadika>
- Putri, A. D., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). PENGAPLIKASIAN UJI T DALAM PENELITIAN EKSPERIMEN. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3). <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3>
- Rahman, F., & Widyastuti, W. (2023). Academic *Self-efficacy* and Math Learning in Sidoarjo's High School Elementary Students. *Academia Open*, 8(1).
- Rahman, M. S., Juniati, D., & Manuwarawati, M. (2022). High school students' mathematical proficiency based on mathematics anxiety and cognitive independence. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(10), 3740–3754. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i10.8200>
- Sari, W. P., & Ahmad, D. B. (2023). HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL DI KELAS XI. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 4.
- Sasidharan, S., & Kareem, J. (2023). Mathematics *Self-efficacy*, Utility Value and Well-Being Among School Students in India: Mediating Role of Student Engagement. *Investigations in Mathematics Learning*, 15(4), 266–278.
- Septiani, S. (2022). Analisis Hubungan *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3078–3086. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423>
- Setiawan, H., Hendriana, H., Sabandar, J., & Fitriani, N. (2022). The Effect of Self Confidence on The Ability of Understanding Mathematical Concepts of Junior High School Students on The Triangle and Quarter Matter. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(1).
- Simbolon, I. S., & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Hardiness, dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Peserta Didik SMKN XX. 2(1), 256–276. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.425>
- Sugeng, S., Marzuki, M., & Marli, S. (2020). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA Sugeng, Marzuki, & Suhardi Marli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Togah, F. K., Kissi, D., Ayetey, E. L., Akyea, S. N., & Kabbah, S. K. (2022). The Influence of Senior High School Mathematics Teachers' Demographic Variables on their *Self-efficacy* in Teaching. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 2(5), 144–151. <https://doi.org/10.55544/ijrah.2.5.23>
- Ulpah, M. (2019). SELF-EFFICACY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA MADRASAH ALIYAH. 24(1), 167–176.
- Yesuf, Y. M., Kebede, S. A., Zewdu, A., & Gebru, D. M. (2023). Predictors of high school students' mathematics *self-efficacy* in Addis Ababa: The importance of educational expectations. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.927757>